

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam yaitu Negara Indonesia. Masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia sehingga mendapatkan jumlah penganut yang begitu besar. Selain orang-orang pribumi yang pada awalnya memang sudah beragama Islam dari keturunan nenek moyang, ternyata ada juga yang awalnya beragama Kristen, Budha, Katholik, mereka ingin mengetahui apa itu agama Islam, dan mereka juga sangat antusias untuk mempelajari agama Islam dan memutuskan untuk masuk agama Islam, yang disebut dengan kata Muallaf.

Secara bahasa, Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan dalam pengertian Islam, Muallaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk Islam. Tidak ada perbedaan mencolok dari dua pengertian tersebut.¹ Dalam al-Qur'an kata ini ditemukan dalam Q.S. at-Taubah ayat 60 sebagai "*mu'allaf quluubuhum*" yang diartikan sebagai "yang dilunakkan hatinya (Mu'allaf).²

¹Pengertian muallaf, <http://muallaf.com/pengertian-mu'allaf/> diakses pada 27 Oktober 2014 pukul 23.24.

²Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.. Hal. 196.

Muallaf merupakan orang yang baru masuk Islam dalam beberapa tahun, dan masih awam dalam Ilmu Agama Islam.

Menurut aspek historis, teologis maupun dalam makna sosiologis-politis.³ Sementara itu penggunaan istilah ini juga berbeda-beda, seperti penggunaannya dalam kehidupan keseharian, dalam dunia akademik, maupun penggunaan istilah ini secara sosiologis-politis.⁴ Secara historis, ada pergeseran pemaknaan terhadap kelompok muallaf ini. Pada zaman Rasulullah, kaum muallaf memperoleh perhatian yang cukup istimewa. Sebagaimana yang tercantum dalam Qs. At-Taubah; 60, bahwa muallaf adalah termasuk salah satu kelompok yang berhak menerima zakat.

Menurut aspek teologis, pemberian zakat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, merupakan pilihan yang sangat tepat, sejalan dengan penyampaian risalah agama Islam. Dengan pemberian zakat, kelompok muallaf ini merasa menjadi kelompok orang yang diperhatikan oleh kelompok barunya⁵.

Menurut aspek sosiologis, mereka yang dijinakkan hatinya (*muallafah quluubuhum*) adalah kelompok masyarakat yang belum memiliki basis pengetahuan yang mendalam akan ajaran Islam. Oleh karena itu, pemberian zakat pada golongan *muallaf* dimaksudkan agar mereka makin teguh, kualitas keimanan mereka makin menancap, dan pada akhirnya mereka dapat mengimplementasikan

³Choirotun Chisaan, *Muallaf*, dalam Nurcholis Setiawan, dkk. *Meniti Kalam Kerukunan, Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*, PT. BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010, hal. 86-98.

⁴*Ibid*, hal. 98-103.

⁵Chisaan, *ibid*, hal. 91.

keimanannya dalam lingkungan masyarakat Islam, atau juga dengan sesama kaum Muallaf lain.⁶

Pemaknaan terhadap istilah *Muallaf* ini, bagaimanapun sebenarnya tidaklah menjadi halangan untuk menemukan metode yang paling tepat bagi pembinaan mereka. Karena sesungguhnya, kata *Muallaf* merujuk kepada orang yang masih lemah dalam ber-Islam dan dimungkinkan dapat berubah pada keyakinan lain atau keyakinan awal (bukan Islam), sehingga yang lebih penting untuk dilakukan adalah bagaimana upaya-upaya agar kondisi yang secara sosiologis disebutkan bahwa mereka belum memiliki basis pengetahuan yang mendalam akan ajaran Islam, dapat menjadi kuat. Hal ini menjadi tugas mulia para muslim untuk memberikan pembinaan yang komprehensif bagi para Muallaf ini.

Dengan perubahan keyakinan seseorang dari suatu agama tertentu ke dalam agama Islam, yang dikenal dengan istilah “Muallaf”. Perkembangan Muallaf di Indonesia khususnya, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

Ada beberapa organisasi atau yayasan yang mengenai etnis Tionghoa ataupun Muallaf di kota Bandung, seperti Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), Yayasan Karim Oei Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan ada juga Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI), tetapi ada sedikit berbeda dari PITI atau Yayasan Karim Oei yaitu, YUMI tidak dikhususkan kepada etnis Tionghoa saja, tetapi YUMI lebih kepada Muallaf yang ingin di Islamkan, artinya bukan hanya etnis Tionghoa saja, melainkan ada yang dari Batak. YUMI ini juga

⁶Choirotun Chisaan, *Mualaf*, dalam Nurcholis Setiawan, dkk. *Meniti Kalam Kerukunan, Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*, PT. BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010, hal. 94.

bukan sebuah ormas, hanya sebuah Yayasan yang tidak memiliki anggota, hanya saja memiliki pengurus.⁷

Awal pendirian YUMI, pertama YUMI hanya mendatangi rumah-rumah Muallaf yang ingin masuk Islam, ada yang masuk Islam, kemana saya harus belajar, YUMI mempunyai sedikit pengetahuan, dibagikan kepada orang-orang yang ingin masuk Islam. Dahulu belum ada sebuah Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI. Kemudian suatu hari Bapak Ku Wie Han bertemu dengan Bapak H. Oting Hambali selaku ketua pembina, dan kemudian timbullah gagasan ingin mendirikan sebuah Yayasan, supaya kita lebih terikat lagi dengan adanya Yayasan tersebut.⁸

Latarbelakang ketua Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia yaitu Bapak Ku Wie Han masuk Islam pada tahun 1988, dari kecil beliau sudah tinggal di Bandung, orangtua berkeyakinan Khonghuchu, dari TK sampai SD sekolah Kristen. Alasan utama beliau memilih Islam, sebelum masuk Islam tidak mempunyai agama, tidak yakin kepada apa-apa, titik baliknya ingin belajar mengenai Islam dari pamannya sendiri yang memberitahu ada agama Islam yang disuruh dipelajari oleh pamannya. Setelah sudah mengerti mengenai agama Islam, ada keinginan untuk masuk Islam. dan kebetulan dari keluarga juga Ibu Bapak Ku Wie Han mengikuti beliau masuk Islam. Ayahnya sudah meninggal sebelum

⁷Ku Wie Han 40 tahun).Ketua Umum. *Wawancara*, tanggal 01 November, di Bandung, jam 01 :00.

⁸Ku Wie Han 40 tahun).Ketua Umum. *Wawancara*, tanggal 01 November, di Bandung, jam 01 :00.

beliau Muslim. Dari kecil ayahnya hidup di klenteng, sudah menjadi didikan pihara. Tetapi tidak menjadi agama Budha yang panatik.

Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia dari tahun 2005 sampai sekarang masih di adakan sebuah pengajian Majelis Ta'lim, tempat pengajian itu dibuka secara umum, tidak hanya orang-orang Muallaf saja, tetapi siapa saja yang ingin bergabung dipersilahkan dengan pintu terbuka. Program kegiatan Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI) Untuk para Muallaf ini adalah untuk menyediakan wadah atau sarana dakwah yang diperlukan oleh para Muallaf dalam upaya memperdalam Al-Islam sekaligus sebagai sarana untuk saling berbagi dan saling memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi setelah masuk Islam, atau bagi orang-orang yang tertarik pada Islam sebelum mereka memutuskan untuk Masuk Islam.⁹

Kajian tentang Muallaf menurut penulis merupakan tema yang cukup menarik dan unik karena antara budaya dengan agama saling menyatu kecuali budaya itu merusak aqidah agama. Selain itu juga Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia berbeda dengan Yayasan lain, dimana YUMI ini lebih menitikberatkan pada dakwah fardiyyah yaitu tidak melakukan dakwah tabligh. Seringkali kata Muallaf ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk mereka yang baru memeluk agama Islam. Dengan adanya orang-orang Muallaf yang ingin memeluk agama Islam itu sungguh sulit, selain itu juga ada yang sampai tidak di akui oleh keluarganya karena masuk agama Islam. Maka menurut penulis orang itu hebat, teguh pada

⁹<http://infoyumi.blogspot.co.id/2009/04/program-kerja-yumi.html>

pendiriannya yang ingin memeluk agama Islam, dengan resiko yang tadi disebutkan tidak di akui oleh keluarganya.

Alasan Penulis memilih tema penelitian yaitu ingin mengetahui secara jelas sejarah Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI dan pembinaan Muallaf di Bandung. Akhirnya penulis memiliki rasa penasaran atau rasa keingintahuan lebih tentang pembinaan Muallaf. Dengan hal-hal seperti itu, penulis ingin mengangkat judul yang berkaitan dengan etnis Cina. Untuk menambah wawasan penulis juga dalam hal pembinaan Muallaf.

Penulis memilih tema ini, dengan alasan-alasan yang kuat, seperti yang dijelaskan diatas, dengan ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri semoga tulisan ini menjadi sebuah referensi, dibaca oleh orang banyak khususnya mahasiswa dan mahasiswi. Manfaat bagi orang lain, menjadi tahu mengenai sejarah Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI, serta mengetahui pembinaan Muallaf di Bandung.

Dengan itu oleh penulis dijadikan sebuah penelitian, sehingga penulis mengambil judul Penelitian : “Peran Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI) Sebagai Wadah Penyatu Pembinaan Mullaf di Bandung Tahun 2005-2014”.

B. Perumusan Masalah

Berawal dari uraian singkat yang tertulis dalam latar belakang masalah, penulis sangat tertarik dengan semakin bertambahnya Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI Bandung. Mempunyai keinginan untuk

mengkaji dan menelitinya supaya mendapatkan sumber-sumber yang sangat jelas tentang pembinaan Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI Bandung.

Masalah ini kebetulan juga mengenai pembinaan Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI sendiri belum pernah ada yang meneliti, ada juga yang membahas mengenai pembinaan Muallaf di Yayasan Haji Karim Oei.

Untuk lebih jelas dan tidak meluas dalam pembahasan, sebagai bahan acuan penelitian, penulis membatasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Sejarah Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI di Bandung?
- b. Bagaimana Perkembangan, Program, dan Pembinaan Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia Bandung Periode 2005-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari perumusan masalah diatas, agar memperoleh sasaran yang diinginkan, maka timbul tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Sejarah Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI di Bandung.
- b. Untuk Mengetahui Perkembangan, Program, dan Pembinaan Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia Bandung Periode 2005-2014.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis meninjau beberapa tulisan skripsi yang penulis sendiri membahas tentang Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI) Sebagai Wadah Penyatu Muslim Tionghoa di Bandung Tahun 2006-2014. Dan penulis menemukan beberapa skripsi diantaranya :

- a. Suher, berjudul Cina Muslim : Kajian Tentang Pembinaan Muallaf di Masjid Lautze 2 Bandung (1997-2010).
- b. Jurnal PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), berjudul Pembinaan Muallaf; Belajar Dari Yayasan Ukhuwah Muallaf (YAUMU) Yogyakarta.
- c. Washilatur Rahmi, berjudul Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Tauhid Jakarta.
- d. Heldawati, Pola Komunikasi Antara Pembina dan Muallaf di Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta.

Dari keempat di atas perbedaannya dengan penulis mengambil judul Peran Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI) Sebagai Wadah Penyatu Pembinaan Muallaf di Bandung Tahun 2005-2014.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Heuristik

Tahapan heuristik yaitu tahapan awal dalam penelitian sejarah, dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul tugas akhir, yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikemukakan baik sumber primer ataupun sumber sekunder. Jenis-jenis sumber yaitu tulisan, lisan, benda, dan audiovisual.

Heuristik analisis pemberian makna yang berdasarkan dengan struktur bahasa, sehingga bahasa itu sendiri di analisis dan menghasilkan pemahaman secara harfiah.

a. Sumber Primer

Penulis berusaha untuk mencari sumber-sumber yang dianggap relevan untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber sejarah, yang diperoleh hasil penelitian dari perpustakaan berupa buku-buku, data-data dan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia. Sumber tertulis berupa data-data yang berasal dari YUMI sendiri, seperti jurnal YUMI, Visi dan Misi YUMI.

Selain pengkategorian dalam penyusunan penelitian ini sejumlah sumber yang akan penulis gunakan sebagai bahan rujukan dalam tahapan ini, penulis berusaha mengumpulkan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh dari beberapa tempat yang bisa di manfaatkan diantaranya : YUMI, lebih khususnya kepada ketua YUMI. Sumber primer yang di dapat oleh penulis merupakan arsip pribadi dari YUMI itu sendiri.

Untuk sumber primer penulis memperoleh dengan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu yang pertama, ketua Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI) yaitu dengan Bapak Ku Wie Han, kedua wawancara dengan Bapak Tio Khimphat beliau adalah salah satu etnis Cina yang masuk agama Islam, walaupun beliau masuk agama Islam bukan melalui Masjid Al-Imtizaj, setidaknya beliau selalu mengikuti kegiatan di YUMI ataupun di Masjid Al-Imtizaj itu sendiri. Yang ke tiga wawancara dengan Bapak H. Oting Hambali,

beliau sebagai dewan Pembina di YUMI. Memutuskan masuk agama Islam tahun 1982. Terakhir penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hj Nellih Herawati sebagai sekretaris YUMI, beliau masuk agama Islam pada tahun 1986.

Kemudian sumber primer yang penulis temukan dalam tahapan heuristik diantaranya sumber lisan yaitu hasil dari wawancara dengan ketua YUMI sebagaimana ketua YUMI itu sekaligus pernah mengalami Muallaf di Masjid Al-Imtizaj atau YUMI dengan ini bisa dikatakan sumber primer kuat. Saksi yang sezaman yang penulis teliti, atau yang menyaksikan dan juga sebagai pelakunya sendiri. Sumber Primer diantaranya :

- 1) Akta Pendirian YUMI.
- 2) Jurnal YUMI (Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia).
- 3) Surat Pernyataan Masuk Agama Islam (Foto).
- 4) Daftar Nama Para Muallaf Binaan YUMI.
- 5) Kegiatan Majelis Ta'lim di YUMI (Foto).
- 6) Agenda YUMI (Foto).

b. Sumber Sekunder

Untuk sumber sekunder penulis juga mendapatkan sumber buku dari Perpustakaan UIN dan BAPUSIPDA.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pelengkap dari sumber primer. Sumber sekunder yang penulis temukan adalah misalnya buku Cina Muslim, Peranakan Tionghoa di Nusantara, dan yang lainnya.

Sehingga dalam proses pencarian tersebut penulis dapat mengumpulkan sumber informasi untuk dijadikan bahan penulisan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mendukung sumber tertulis, dalam tahapan ini, setelah penulis menelusuri sumber dengan mendatangi ke berbagai tempat dan setelah mendapatkan sumber-sumber atau data-data yang berkaitan dengan penelitian maka sumber tersebut oleh penulis diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder.

Dalam tahapan ini penulis mencari dan menghimpun sumber-sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian penulis berusaha mengaplikasikan data-data tersebut kedalam beberapa sumber. Adapun sumber yang didapatkan dari beberapa tempat yang berhubungan dengan penelitian adalah berupa sumber primer, sumber wawancara, sumber buku diantaranya :

- 1) Aam Abdillah. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- 2) Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- 3) Benny G. Setiono. *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*. TransMedia Pustaka: Jakarta, 2008.
- 4) Choerotun Chisaan, *Mualaf*, dalam Nurcholis Setiawan, dkk. *Meniti Kalam Kerukunan, Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*, PT. BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010.
- 5) Dina Purnama Sari, Deasy Lyna Tsuraya, dkk. *Ensiklopedia Jawa Barat 1*. PT Lentera Abadi : Jakarta, 2011.
- 6) Dr. Mansur, MA. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar Yogyakarta : cet. 3.

- 7) Gatot Supranomo. 2000. *Hukum Yayasan di Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- 8) H. Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*. Perpustakaan Salman ITB : Bandung, 1403 H-1983 M.
- 9) H. Nina Lubis, Dkk. 2000. *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat*. Bandung : Alqaprint.
- 10) Jacques Martin. *When China Rules The World Ketika China Menguasai Dunia*. PT. Kompas Media Nusantara : Jakarta, 2011.
- 11) Kong Yuanzhi. 2007. *Muslim Tionghoa Cheng Ho : Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*. Pustaka Populer Obor : Jakarta.
- 12) Leo Suryadinata. 1999. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*. LP3 ES : Jakarta.
- 13) M. Imdadun Rahmat. *Islam Pribumi : Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. PT Gelora Aksara Pratama : Jakarta, 2003.
- 14) M. Quraish Shihab. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Mizan : Bandung.
- 15) Muslim Nurdin dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. CV Alfabeta Bandung : ed 2.
- 16) Nina Herlina, 2008, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika.
- 17) Shofy, Pam. *Laksamana Cheng Ho*. Sumber: saduran dari berbagai sumber artikel. Suara Merdeka, 20 Mei 2005.
- 18) Taufik Abdullah. *Sejarah dan Masyarakat Lintasan Historis Islam di Indonesia*. Pustaka Firdaus : Jakarta, 1987.
- 19) Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan, Pasal LN. Tahun 2001 No.112, Pasal 28 ayat (1).

20) Widyo Nugrahanto. Dinasti Cina Muslim di Nusantara. Avula Press: Jatinangor, 2006.

c. Sumber Internet :

- 1) Anggi Dungita Putri. “Kedatangan Cheng Ho ke Nusantara”. <http://dreamyourzone.blogspot.co.id>. Kamis, 18 Agustus 2011 | 08.47.
- 2) Irma Devita. “Proses Teknis Pendirian Yayasan di Indonesia”. <http://irmadevita.com>. 25 Febuari 2012.
- 3) Farid Ma'ruf, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/-definisi-muallaf>, dikutip (23, maret, 2013).
- 4) Laras Gemilang. “Pengertian Ushul Fiqh, Ilmu Fiqh, dan Perbedaannya”. <http://larasgemilangputri.blogspot.co.id>. Rabu 24 Juli 2013.
- 5) Listyo Yuwanto. “Etnis Tionghoa Juga Penyebar Agama Islam di Indonesia” www.ubaya.ac.id. 15-07-1003.
- 6) Pengertian muallaf, <http://muallaf.com/pengertian-mu'allaf/> diakses pada 27 Oktober 2014 pukul 23.24.
- 7) SubhanAllah. “Yumi Ranting”. infoyumi.blogspot.co.id. Jum'at 24 April 2014. Jam 18.32.

d. Sumber Wawancara :

- 1) Ketua Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (Ustadz Ku Wie Han).
- 2) Jamaah atau Muallaf yang dibina di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia di Bandung (Bapak Thio Kim Fat).
- 3) Dewan Pembina Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia di Bandung (Bapak H. Oting Hambali).

4) Sekertaris Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia di Bandung (Ibu Hj. Nelih).

2. Kritik

Dalam kritik penulis melakukan seperti yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, kemudian ditegaskan kembali oleh Nina Herlina dalam bukunya *Metode Sejarah*. Tahapan kritik merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, sumber yang telah ditemukan melalui tahapan heuristik, harus diuji terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan melalui kritik. Setelah kita mengetahui secara tepat topik kita dan sumber sudah kita kumpulkan, tahap berikutnya adalah verifikasi, atau kritik sejarah, atau juga keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam yaitu meneliti otentisitas sumber, atau keaslian sumber, yang disebut kritik ekstern, dan meneliti kredibilitas sumber yang disebut kritik intern.¹⁰

Pertama penulis harus mengkritiki sebuah sumber-sumber buku yang di dapat, setelah itu penulis mengkritiki sumber-sumber primer.

a. Kritik Ekstern :

Kemudian untuk sumber tertulis yang berupa sumber buku ataupun sumber primer yang berupa akta pendirian YUMI dan yang lainnya penulis mengkritisi dengan melihat dari segi fisiknya terlebih dahulu, kemudian tanggal pembuat sumber dan yang lainnya.

Tahun Akta Pendirian YUMI itu dikeluarkan : Penulis mendapatkan sumber tertulis berupa Akta Pendirian YUMI, dengan Notaris yang bernama Yulia

¹⁰Nina Herlina, 2008, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, hlm 24.

Mulyawati. Disini penulis menemukan adanya tahun kapan dibuatnya Akta ini. Lebih jelas lagi pada tanggal 02 Oktober 2006. Sebenarnya secara tidak resminya YUMI sudah terbentuk pada tahun 2005, tetapi baru diresmikan oleh keluarnya Akta pada tahun 2006. Dengan keluarnya Akta Pendirian YUMI ini di hadiri atau disaksikan oleh Bapak Ku Wie Han selaku Ketua Dewan Pengurus, dan juga Bapak H. Oting Hambali selaku Ketua Pembina. Dengan ini dapat dikatakan bahwa sumber ini asli mengapa demikian, karena Akta ini terdapat dokumen asli dari ketua YUMI nya, tetapi penulis hanya mendapatkan yang copyannya, karena tidak mungkin dokumen asli dibawa oleh penulis.

Bahan ataupun materi Akta : kertas berupa HVS biasa yang selalu digunakan oleh orang banyak seperti pembuatan makalah. Sedangkan penulisan diketik dalam bentuk tinta hitam biasa, tinta sendiri merupakan campuran dari beberapa komponen kimia. Identifikasi terhadap tulisan, berupa pengetikan dalam komputer, jenis huruf menggunakan Times New Roman, berisi tanda tangan Yulia Mulyawati, S.H, sebagai Notaris di Kota Cimahi, terdapat juga dalam Akta ini yaitu cap air yang berasal dari Notaris Ny. Yulia Mulyawati sebagai Notaris Kota Cimahi dan juga terdapat Materai 6000.

Menurut penulis sumber tertulis berupa Akta Pendirian YUMI ini berupa turunan, mengapa disebut turunan. Karena Akta ini yang penulis dapatkan adalah Akta dalam bentuk fotokopi, bukan diperbanyak dengan tulis tangan, kenapa penulis bisa menyimpulkan seperti itu, karena diatas tulisan ada gambar burung garuda lambang Indonesia, dengan ini sangat jelas bahwa Akta ini diperbanyak dengan di fotokopi. Tetapi dengan di fotokopi ini menurut penulis

jauh dengan kata pemalsuan karena Proposal ini ditanda tangani Notaris Kota Cimahi yaitu Yulia Mulyawati, S.H. Dalam Akta ini mungkin menurut penulis sumber itu bisa dikatakan utuh, tidak ada pengurangan atau penambahan.

b. Kritik Intern :

Dalam kritik intern sumber lisan penulis menganalisis keadaan fisik narasumber yang akan diwawancarai, kesedian mereka untuk memberikan keterangannya, sejauh mana mengenal objek yang akan penulis teliti, dan juga usia dari narasumber tersebut.

Jika sumber primer tersebut di dapatkan langsung dari pihak yang bersangkutan, pasti itu semua tidak dapat diragukan lagi. Dilihat dari sumber primer yang penulis wawancarai sebagai jamaah atau muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI sendiri itu merupakan primer kuat karena mewawancarai langsung seorang pelaku.

Narasumber yang penulis wawancarai yang yaitu Bapak Ku Wie Han selaku ketua umum pengurus Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia. Beliau bersedia untuk diwawancarai seputar pertanyaan bagaimana proses Muallaf di YUMI. Ketua YUMI tentu akan hadir dalam peristiwa tersebut seperti adanya Muallaf baru yang akan masuk Islam.¹¹ “Menurut Bapak Ku Wie Han sendiri yang penulis wawancarai dalam pelaksanaan pembinaan Muallaf tentu akan hadir ketua YUMI dan bagian-bagian pembinaan di Masjid Al-Imtizaj atau di rumah Bapak Kue Wie Han”.

¹¹Ku Wie Han (40 tahun). Ketua Umum. *Wawancara*. Tanggal 21 April 2015, di Bandung, jam 19 : 47.

“Beliau juga mengatakan bahwa di YUMI sendiri melakukan pembinaan secara umum dan khusus, yang khusus ini merupakan hal yang jitu, kalau pembinaan khusus bisa datang ke rumah beliau.¹² Karena Muallaf itu segan untuk masuk Masjid karena tidak terbiasa. Dengan Muallaf yang seperti itu, maka anggota YUMI atau ketuanya sendiri yang mendatangi rumahnya, bisa disebut door to door. Jadi bisa datang langsung ke rumah Pak Ku Wie Han jika bersedia, jika tidak Pak Ku Wie yang datang ke rumah Muallaf. Ada Muallaf yang ingin dibina dirumahnya itu pun jika orang tuanya setuju tetapi ada juga yang tidak setuju. Dengan begitu datang kerumah Bapak Ku Wie Han”.

Yang kedua wawancara dengan Pak Tio Kimphat beliau adalah salah satu yang ikut pengajian di Majelis Ta’lim YUMI, dan beliau pun bersedia untuk diwawancarai, tetapi beliau tidak Muallaf di Masjid Al-Imtizaj atau di YUMI,¹³ “menurut Pak Tio ia masuk Islam dengan caranya sendiri ingin mengetahui tentang Islam, menelaah sendiri, membandingkan hadist-hadist tetapi dibawah naungan ustadz-ustadz, seperti yang dikatakan beliau juga mengucapkan 2 kalimat syahadat itu dibelakang rumahnya bukan di Masjid Al-Imtizaj sendiri”.

[Dengan kedua narasumber tersebut penulis menyimpulkan bahwa sumber hasil wawancara langsung dengan pelaku ataupun saksi, bahwa sumber ini benar-benar sangat kredibel atau sangat dipercaya, mengapa demikian karena sumber tersebut didapat langsung dari pelaku dan saksi itu sendiri, kedua narasumber tersebut mampu memberikan kesaksian yang benar]

¹² Ku Wie Han (40 tahun). Ketua Umum. *Wawancara*. Tanggal 21 April 2015, di Bandung, jam 19 : 47.

¹³Thio Kim Fat (51 tahun) Jamaah YUMI. *Wawancara*. tanggal 28 April 2015. di Bandung. jam 14 : 23.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai pokok subyektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. Benar karena, tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subyektivitas penulis sejarah diakui, tetapi untuk dihindari.¹⁴

Dalam Interpretasi itu ada dua macam yaitu, analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan. Kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Seperti daftar pengurus di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia, ada beberapa latar belakang yang berbeda di pengurus YUMI tersebut. Perbedaan pekerjaan, dan perbedaan yang lainnya. Dengan itu Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia (YUMI) ini menurut Pak Ku Wie Han pada setiap ahad tepatnya jam 10.00 sampai selesai mengadakan Majlis Ta'lim. YUMI ini terbuka untuk umum, yang berada di Jalan Tubagus Ismail VIII No. 51 Bandung.

Biasanya pada hari ahad Majlis Ta'lim YUMI ini mengadakan sebuah forum diskusi, tanya jawab antara ustadz dengan jamaah. Bukan hanya jamaah Muallaf saja, tetapi masyarakat yang Islamnya sudah dari lahir pun ada yang ikut forum diskusi ataupun pengajian ini.¹⁵ YUMI dalam kegiatannya membaaur dengan masyarakat Islam secara umum dan tidak mengkhususkan bagi Muallaf

¹⁴Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2008), hlm. 36.

¹⁵Ku Wie Han, (40 tahun). Ketua Umum. *Wawancara*. tanggal 21 April 2015. di Bandung. jam 19 : 47.

saja. Penulis menemukan daftar Muallaf yang bukan berasal dari etnis Tionghoa. Muallaf tersebut berasal dari suku batak. Dari hal tersebut penulis menganalisa bahwa YUMI tidak hanya memfasilitasi orang Tionghoa yang ingin memeluk Islam saja, namun YUMI juga memfasilitasi masyarakat dari etnis non Tionghoa yang ingin memeluk atau sekedar mempelajari agama Islam.

Fakta lainnya yang penulis temukan adalah, di YUMI itu sendiri Muallaf jika sudah resmi masuk Islam, maka tanda atau sertifikatnya ditahan atau tidak diberikan terlebih dahulu kepada Muallaf tersebut, hal ini beralasan karena pihak YUMI khawatir jika Muallaf itu belum benar-benar memahami Islam secara lebih dalam, ditakutkan Muallaf tersebut akan kembali kepada agama yang dianut sebelumnya (Murtad).

Sedangkan sintesis yaitu menyatukan dari suatu fakta satu dengan yang lain disatukan sehingga bisa menjadi kesimpulan, dari berbagai yang penulis dapatkan sebagai fakta, yang dapat penulis simpulkan dari beberapa fakta diatas bahwa di YUMI ini tidak membatasi yang berkeinginan untuk menjadi Muallaf, semua disini dibuka untuk umum. Dari segi pengajian atau forum diskusi pun terbuka untuk umum.

Dilihat dari sini YUMI berkomitmen untuk memutuskan menahan sebuah sertifikat seorang Muallaf, jadi pada intinya sesudah mengucapkan 2 kalimat syahadat dan belum benar-benar menguasai agama Islam, tidak semudah itu untuk mendapatkan sertifikat, bahkan YUMI itu ingin seorang Muallaf yang terdaftar di Al-Imtizaj untuk mendalami agama Islam lebih

mendalam lagi, yang Al-Imtizaj khawatirkan adalah Muallaf itu kembali kepada ajaran yang sebelumnya, itu menjadi alasan yang kuat untuk Al-Imtizaj sendiri.

Dengan itu penelitian ini menggunakan teori sosial dan teori organisasi. Teori sosial itu sendiri menurut Lewis adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga Negara dengan pemerintahannya.

Sedangkan teori organisasi yang di kemukakan oleh Max Weber organisasi merupakan suatu kerangka hubungan terstruktur yang di dalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu.

Jadi pada intinya kedua teori tersebut saling berhubungan satu sama lain, Lembaga atau Yayasan itu di dalamnya terdapat orang-orang yang mengurus pekerjaan atau tanggung jawab mereka masing-masing dengan cara berinteraksi satu sama lain.

4. Historiografi

Sebagai tahapan terakhir dalam metodologi sejarah yaitu historiografi, tahapan ini merupakan tahapan penulisan, dari hasil perjalanan panjang dalam metodologi sejarah. Mulai dari pemilihan data (heuristik), pengumpulan data (kritik), memaparkan (interpretasi), dan penulisan (historiografi).

Dengan memperhatikan perumusan masalah di atas, sistematika penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

- Bab I : Dalam Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.
- Bab II : Bab yang menjelaskan sejarah Muallaf dan Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI di Bandung.
- Bab III : Bab yang menjelaskan program pembinaan Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia atau YUMI di Bandung.
- Bab IV : Merupakan bab terakhir yang menjadi penutup, yang mana penulis menarik kesimpulan dari semua pembahasan dari hasil penelitian.

Outline :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Langkah-langkah Penelitian

BAB II MUSLIM TIONGHOA DI BANDUNG DAN YAYASAN UKHUWAH MUALLAF INDONESIA (YUMI)

- A. Muslim Tionghoa di Indonesia
 - 1. Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia
 - 2. Eksistensi Muslim Tionghoa di Indonesia

3. Sejarah Muslim Tionghoa di Bandung

B. Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia di Bandung

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia
2. Visi dan Misi Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia
3. Struktur Organisasi Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia

BAB III PROGRAM PEMBINAAN DI YAYASAN UKHUWAH
MUALLAF INDONESIA

A. Program Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia YUMI

1. Majelis Ta'lim
2. Siaran Radio Antassalam
3. YUMI Ranting

B. Event YUMI

1. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam
2. Seminar
3. Donor darah
4. Sunatan masal
5. Buletin Jum'at "Jurnal YUMI"
6. Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh.

C. Sarana pembinaan Muallaf di YUMI

D. Tahapan pembinaan Muallaf di YUMI

E. Materi pendalaman pembinaan Muallaf di YUMI

F. Strategi pembinaan Muallaf di YUMI

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembinaan Muallaf di Yayasan Ukhuwah Muallaf Indonesia.

1. Point Pendukung Program Kerja YUMI
 - a. Bantuan Sarana Dakwah Dari Anggota
 - b. Kerjasama Dengan Media Lokal
 - c. Pemanfaatan Teknologi Informasi
 - d. Kerjasama dengan Beberapa DKM di Bandung
2. Point Penghambat Program Kerja YUMI
 - a. YUMI Belum Memiliki Legalitas Hukum
 - b. Keterbatasan Dana
 - c. Kurangnya Respon dari Masyarakat

BAB IV KESIMPULAN

Jadwal Penelitian :

NO	PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN
1.	Mencari sumber primer lisan	Rumah ketua YUMI	08 April 2015
2.	Mencari sumber tertulis	BAPUSIPDA	14 April 2015
3.	Mencari sumber tertulis	PERPUS UIN	23 April 2015
4.	Mencari sumber primer	Rumah jamaah muallaaf	28 April 2015

	lisan			
5.	Mencari sumber primer lisan		Tubagus Ismail VIII no 51	01 November 2015
6.	Mencari sumber primer tertulis		Perumahan batununggal indah no 77	08 November 2015

